

## PKM Pemberdayaan Pedagang Perempuan dalam Pencegahan IMS dan HIV/AIDS di Pasar Umum Payangan

Luh Gede Pradnyawati\*, Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, Made Indra Wijaya, Komang Triyani Kartanawati, Anny Eka Pratiwi, Ni Made Hegard Sukmawati

Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas-Ilmu Kedokteran Pencegahan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

\*Email: pradnyawati86@gmail.com

### Abstrak

Para pedagang perempuan merupakan kelompok yang berisiko juga tertular IMS dan HIV/AIDS. Para pedagang perempuan, ibu rumah tangga merupakan kelompok berisiko rendah yang rentan tertular. Pasar merupakan tempat dengan mobilisasi dan interaksi masyarakatnya yang tinggi, sehingga tidak memungkiri terjadinya perilaku seksual yang berisiko. Selain itu Payangan merupakan kecamatan yang tinggi kunjungan treveler di Provinsi Bali, dimana daerahnya termasuk daerah agraris dan ekowisata sangat digalakkan. Berdasarkan wawancara dengan mitra didapatkan permasalahan bahwa kurangnya pengetahuan mitra tentang pencegahan IMS dan HIV/AIDS. Selain itu kurangnya pengetahuan pedagang perempuan tentang pemasaran dagangan online yang mana mereka cenderung berdagang hanya di tempat saja. Metode yang dipakai dalam pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan tentang IMS dan HIV/AIDS dan pelatihan pemasaran dagangan secara online. Dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian didapatkan hasil bertambahnya pengetahuan para kader tentang pencegahan IMS dan HIV/AIDS sebesar 100%. Para kader pedagang juga sudah terlatih dalam hal pemasaran online hasil dagangan. Pedagang juga sudah bisa secara mandiri dalam bertransaksi melalui platform digital. Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini sangat baik. Mitra sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan pedagang perempuan dalam pencegahan IMS dan HIV/AIDS di Pasar Payangan. Dari hasil evaluasi, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kader pedagang. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan mereka bertambah tentang IMS dan HIV/AIDS serta skill mereka juga terlatih dalam pemasaran online.

**Kata kunci :** Pemberdayaan, Pedagang Perempuan, IMS, HIV/AIDS, Payangan

### Abstract

*[PKM Empowering Women Traders in Preventing STIs and HIV/AIDS at the Payangan Public Market]*

*Female traders are also a group at risk of contracting STIs and HIV/AIDS. Female traders and housewives are low-risk groups who are vulnerable to infection. The market is a place with high level of community mobilization and interaction, so it does not deny the occurrence of risky sexual behavior. Apart from that, Payangan is a district with high tourist visits in Bali Province, where the area is an agricultural area and ecotourism is highly encouraged. Based on interviews with partners, the problem was found to be a lack of partners' knowledge about preventing STIs and HIV/AIDS. Apart from that, female traders lack knowledge about online merchandise marketing, so they tend to only trade locally. The method used in this service is providing education about STIs and HIV/AIDS and online merchandise marketing training. From the results of the activities carried out by the service team, it was found that the cadres' knowledge of preventing STIs and HIV/AIDS increased by 100%. The trader cadres have also been trained in online marketing of merchandise. Traders can also carry out transactions independently via digital platforms. The contribution of partners to the implementation of community partnership program activities is very good. Mitra is very enthusiastic and actively participates in activities to empower women traders in preventing STIs and HIV/AIDS at Payangan Market. From the evaluation results, this activity is very beneficial for trader cadres. This can be seen from their increased knowledge about STIs and HIV/AIDS as well as their skills and training in online marketing.*

**Keywords:** Empowerment, Female Traders, STIs, HIV/AIDS, Payangan

## PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat dengan mobilisasi dan interaksi masyarakatnya yang tinggi. Kecamatan Payangan memiliki pasar tradisional yaitu Pasar Umum Payangan.<sup>(1)</sup> Jumlah pedagang pada pasar ini adalah 450 orang. Pasar ini beroperasi hingga malam dan mempunyai 6 area pelataran berdagang, yaitu lantai 1, lantai 2, lantai 3, pelataran utara, pelataran timur dan pelataran barat. Pasar ini berlokasi di Jalan Raya Payangan, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.<sup>(2)</sup>

Kejadian infeksi menular seksual atau IMS dan HIV/AIDS sangat mengkhawatirkan di dunia maupun di Indonesia.<sup>(3,4)</sup> IMS dan HIV/AIDS penularannya melalui hubungan seksual yang berisiko. Selain populasi kunci seperti pekerja seks, LGBT, penasun, para pedagang perempuan merupakan kelompok yang berisiko juga tertular IMS dan HIV/AIDS.<sup>(5,6)</sup> Para pedagang perempuan, ibu rumah tangga merupakan kelompok berisiko rendah yang rentan tertular.<sup>(7,8)</sup>

Dari hasil penelitian Pradnyawati pada tahun 2019 dimana didapatkan 22% pedagang perempuan di pasar melakukan hubungan seksual dengan bukan pasangan tetap.<sup>(9,10)</sup> Hal ini disebabkan pendidikan mereka yang rendah dan mereka jauh dari pasangan tetapnya. Sebesar 60% dari pedagang perempuan di pasar tidak merasa berisiko tertular IMS dan HIV/AIDS. Dari *indepth-interview* yang dilakukan didapatkan bahwa ada beberapa pedagang yang rela melakukan hubungan seksual untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>(11,12)</sup>

Dari gambaran di atas tampak masalah IMS dan HIV/AIDS sangat mengkhawatirkan di kalangan pedagang perempuan di pasar, tak terkecuali pedagang di Pasar Umum Payangan. Payangan merupakan kecamatan yang tinggi kunjungan traveler di Provinsi Bali, dimana daerahnya termasuk daerah agraris dan ekowisata sangat digalakkan. *Hotel, homestay, villa* dan akomodasi wisata lainnya sedang marak dibangun. Oleh karena itu Pasar Umum Payangan sangat

rentan terjadinya penularan penyakit seksual. Permasalahan berdasarkan hasil wawancara, didapatkan:

Kurangnya pengetahuan pedagang perempuan tentang IMS dan HIV/AIDS karena mereka sangat sibuk berdagang. Minimnya pengetahuan para pedagang perempuan tentang pencegahan IMS dan HIV/AIDS.

Penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh instansi kesehatan sangat kurang dan cenderung 1 arah dan penyuluhan dilakukan saat jam-jam mereka sibuk berdagang.

Kurangnya kemampuan mitra dalam melakukan program yang lebih inovatif agar partisipatif dalam pencegahan penularan IMS dan HIV/AIDS.

Kurangnya pengetahuan pedagang perempuan tentang pemasaran dagangan online yang mana mereka cenderung berdagang hanya di tempat saja. Sehingga mereka membutuhkan cara pemasaran online baik itu di Facebook, Instagram dan platform lainnya.

## METODE

### Kerangka Kerja Pengabdian Observasi

Kegiatan pengabdian pencegahan IMS dan HIV/AIDS pada pedagang perempuan di Pasar Umum Payangan diawali dengan kegiatan observasi ke lapangan. Tim pengabdian dan anggota turun langsung ke pelataran-pelataran pasar untuk melakukan observasi dan berdiskusi mengenai permasalahan - permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini juga disertai dengan perekrutan mitra yang mau untuk diajak bekerjasama dalam pengabdian ini.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Permasalahan di Lapangan

## Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara tahap demi tahap, mulai dari kepala Pasar Umum Payangan, kepala lingkungan kelurahan, Bapak Camat, dan peserta dalam kelompok mitra. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan kantor kepala Pasar Umum Payangan lalu dilanjutkan ke pedagang-pedagang yang dijadikan mitra dalam program pencegahan IMS dan HIV/AIDS ini.

## Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pencegahan IMS dan HIV/AIDS di Pasar Payangan dimulai dengan pemberian materi dari narasumber di bidang kesehatan reproduksi guna menambah pengetahuan dan membuka wawasan para pedagang tentang pencegahan IMS dan HIV/AIDS serta kesehatan reproduksi. Setelah itu dilaksanakannya juga pelatihan pemasaran online untuk pedagang guna menambah pengetahuan pedagang dalam memasarkan dagangan mereka secara digital mengingat mereka cenderung berdagang hanya di tempat saja. Instruktur akan melatih mereka memasarkan dagangan melalui Facebook, Instagram dan platform online lainnya. Bentuk pemberian materinya adalah secara interaktif di lapangan dengan 2 materi yang masing-masing 2 jam.

## Analisis Data

Analisis data dalam program ini adalah dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan mitra dalam pencegahan IMS dan HIV/AIDS. *Pre-test* dilakukan sebelum pemberian materi, serta *post-test* dilakukan setelah penyuluhan materi dari narasumber dibidangnya.

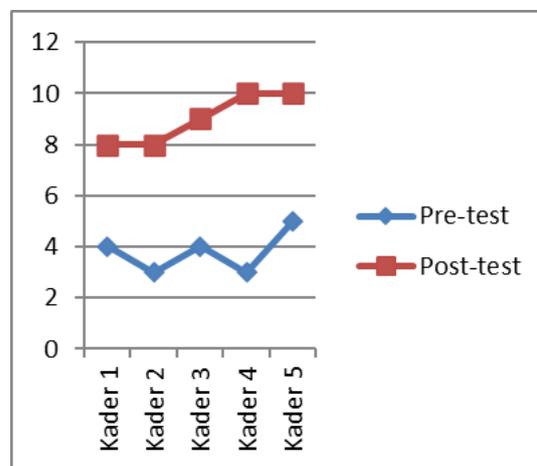
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Luaran yang Dicapai

Terlaksananya penyuluhan guna meningkatkan pemahaman pedagang perempuan tentang kesehatan seksual yaitu pencegahan IMS dan HIV/AIDS. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan pedagang sangat antusias. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tentang apa itu IMS, bagaimana penyebarannya serta

bagaimana cara pencegahannya. Sebelum kegiatan ini diadakan *pre-test* dan setelahnya diadakan *post-test*. Dari hasil *post-test*, pengetahuan pedagang perempuan bertambah sebesar 100% mengenai pencegahan IMS dan HIV/AIDS. Nilai rata-rata hasil *pre-test* adalah 65% dan untuk nilai *post-test* adalah 100%. Respon mitra dalam kegiatan ini sangat antusias dan sangat aktif dalam sesi diskusi. Durasi kegiatan penyuluhan ini adalah 2 jam.

Terlaksananya pelatihan pemasaran online dengan baik. Para pedagang telah mampu dan terlatih dalam memasarkan dagangannya secara online melalui platform digital seperti Facebook dan Instagram. Sebelumnya pedagang hanya berjualan di tempat. Setelah pelatihan ini, pedagang dapat berjualan dagangan mereka dimanapun dan kapanpun produk-produk dagangan mereka. Hal ini sangat mempermudah mereka berjualan dan tentunya menambah *take home pay* pedagang. Durasi kegiatan pelatihan ini adalah selama 2 jam.



Gambar 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Dari grafik di atas didapatkan bahwa pengetahuan kader pedagang bertambah dalam bidang pengetahuan kesehatan reproduksi.

Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini sangat baik. Mitra sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan pedagang perempuan dalam

pencegahan IMS dan HIV/AIDS di Pasar Payangan.

Faktor yang mendukung kegiatan pengabdian ini adalah perkembangan masalah IMS saat ini di negara maju maupun di negara berkembang sangat mengkhawatirkan. Insiden maupun prevalensi yang sebenarnya di berbagai negara tidak diketahui dengan pasti. Selain populasi kunci, populasi berisiko rendah seperti pedagang perempuan di pasar, ibu rumah tangga juga rentan tertular IMS. Oleh karena itu program pengabdian seperti ini sangat perlu dilakukan guna membantu pemerintah dalam menurunkan angka IMS dan HIV/AIDS. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pemahaman, realitas, minat, rasa ingin tahu, pikiran dan nalar, akal sehat dan minat dari dalam diri.<sup>(13-15)</sup>

### Evaluasi Hasil Kegiatan

Proses evaluasi hasil kegiatan sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pengabdian guna menilai apakah kegiatan yang dilakukan dilaksanakan secara efektif dan bermanfaat untuk kader. Tim monitoring dan evaluasi dalam pengabdian ini melakukan proses evaluasi di akhir kegiatan untuk mengukur keberhasilan program pengabdian ini. Dari hasil evaluasi, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kader pedagang. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan mereka bertambah tentang IMS dan HIV/AIDS serta skill mereka juga terlatih dalam pemasaran online. Para kader juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian di Pasar Umum Payangan

### SIMPULAN

Pada program kemitraan ini didapatkan hasil bertambahnya pengetahuan para kader tentang pencegahan IMS dan HIV/AIDS sebesar 100%. Para kader pedagang juga sudah terlatih dalam hal pemasaran online hasil dagangan. Pedagang juga sudah bisa secara mandiri dalam bertransaksi melalui platform digital. Dari hasil evaluasi, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kader pedagang. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan mereka bertambah tentang IMS dan HIV/AIDS serta skill mereka juga terlatih dalam pemasaran online.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Unit UP2M Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Kepala Pasar Umum Payangan dan jajarannya dan mitra yang ada di Pasar Umum Payangan, Kecamatan Payangan, kabupaten Gianyar yang telah antusias mendukung kelancaran program pengabdian pencegahan IMS dan HIV/AIDS.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Pradnyawati et al. 2019. Sexual Behaviours for Contracting Sexually Transmitted Infections and HIV at Badung Traditional Market, Bali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat KEMAS*. 14 (3) (2019) 340-346.
2. Profil Kecamatan Payangan, 2020. Profil Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.
3. Purnamawati, D. (2013). Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual di Kalangan Wanita Pekerja Seksual Langsung Behavioral Prevention of Sexual Transmitted Disease among Direct Female. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Volume 7.
4. WHO. (2013). Report on Global Sexually Transmitted Infection Surveillance 2013.
5. SDKI. (2012). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta.
6. Kemenkes. (2013). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.

7. Kemenkes. (2015). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2015). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Denpasar.
9. Pradnyawati. (2020). An explorative study on the use of condom among direct commercial female sex workers in Sanur. The Proceedings of the 1st Seminar The Emerging of Novel Corona Virus, nCov 2020.
10. Pradnyawati et al. (2022). Risky sexual behavior and prevention of STIs in female merchants based on behavioral theory of health belief model: an exploratory study in Denpasar city, Bali. *Journal of International Surgery and Clinical Medicine (JISCM)* 2022, Volume 2, Number 1: 26-30.
11. Pradnyawati. (2021). Preventive Behavior of Sexually Transmitted Infections and HIV/AIDS Among Female Sex Workers in Gianyar Regency. *Jurnal Genta Kebidanan*. Volume 10 Nomor 2 Juni (2021) 72-79.
12. Pradnyawati dan Cahyawati. (2019). Pemberdayaan Perempuan di Pasar Sindhu Sanur, Kota Denpasar untuk Pencegahan IMS dan HIV/AIDS. *Community Services Journal (CSJ)*, 1 (2) (2019), 74-78.
13. PN Cahyawati, NKE Saniathi, LG Pradnyawati. (2021). Edukasi Prosedur Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Kelompok Pemandu Wisata di Bali. *Community Service Journal (CSJ)*, 4(1) (2021), 111-116.
14. PN Cahyawati, LG Pradnyawati, NLAP Ningsih. (2021). Analisis dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masa Pandemi Covid-19 pada Pekerja Salon dan Spa. Vol. 1. No. 7. (2021). *COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*.
15. R Juwita et al. (2017). Pemberdayaan Kader dan Dasawisma Dalam Pencegahan Kasus Demam Berdarah Dengue Di Banjar Menak, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*, Vol. 2 No. 2 November 2017, Hal. 60-70.